



Bioprospek

<https://fmipa.unmul.ac.id/jurnal/index/Bioprospek>



HUBUNGAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMAN 3 PALOPO

Erika Immanuela Silas¹, Ismail^{1*}, A. Irma Suryani¹

1. Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Jl. Mallengkeri Raya, Parang Tambung, Tamalate, Kota Makassar, Indonesia – 90224

INFO ARTIKEL

Disubmit **17 Oktober 2023**

Diterima **14 Maret 2024**

Terbit Online **1 Mei 2024**

Kata kunci: Hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, sistem pencernaan

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menuntut peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis agar mampu menyaring informasi yang benar sehingga diperoleh kebenaran dan pemahaman yang tepat terhadap setiap pengetahuan disekitarnya yang diharapkan juga dapat membantu terjadinya peningkatan hasil belajar dari peserta didik. Penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang memiliki tujuan dalam mengetahui hubungan dari keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran biologi materi sistem pencernaan kelas XI. Subjek penelitian yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Palopo. Penentuan subjek menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel yang digunakan yaitu 147 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan instrumen tes keterampilan berpikir kritis berjumlah 10 nomor yang disesuaikan dengan indikator keterampilan berpikir kritis menurut Ennis dalam bentuk soal esai dan instrumen tes hasil belajar berjumlah 20 nomor yang disesuaikan dengan indikator hasil belajardimensi kognitif revisi Bloom menurut Anderson & Krathwohl dalam bentuk soal pilihan ganda. Data keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik melalui analisis deskriptif dan uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas *kormogolov smirnov* dan uji linearitas sederhana. Hubungan keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik diuji menggunakan uji korelasi *product moment* dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar yang bersifat positif. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada pendidik dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

*Email Corresponding Author: Ismail6131@unm.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi aspek yang memiliki peranan penting bagi manusia dalam upaya meningkatkan seluruh potensi kearah yang lebih baik khususnya di Indonesia menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan potensi terhadap setiap kemampuan individu melalui aktivitas dan lingkungan dalam pendidikan (Triwiyanto, 2014). Tuntutan dalam mengembangkan setiap potensi peserta didik tidak terlepas dari upaya pengembangan keterampilan berpikir dari peserta didik. Keterampilan berpikir tersusun atas empat tingkatan yaitu: menghafal (*recal thinking*), berpikir dasar (*basic thinking*), berpikir kritis (*critical thinking*), dan berpikir kreatif (*creative thinking*). Kompetensi pembelajaran abad ke-21 membutuhkan pengembangan dari keterampilan berpikir kritis bagi peserta didik sebagai bekal dalam menghadapi berbagai tantangan yang terjadi saat ini (Jalinus *et al.*, 2020). Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan guru diberikan tuntunan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi salah satunya yaitu keterampilan berpikir kritis untuk menghadapi permasalahan di sekitarnya khususnya dalam mengimbangi pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di abad ke-21 saat ini (Triwiyanto, 2014).

Pembelajaran biologi sebagai salah satu bagian dalam pembelajaran sains mengandung fakta fakta dan prinsip dari hasil kajian ilmiah yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah melalui keterampilan berpikir kritis (Surastina *et al.*, 2021). Berpikir kritis termasuk kedalam aktivitas kognitif yang memiliki keterkaitan terhadap kemampuan penalaran atau pikiran (Purnomo, 2019). Setiap individu yang berpikir kritis perlu mempertimbangkan setiap parameter berdasarkan fakta pendukung dan tidak didasarkan oleh emosi. Keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu indikator intelegensi setiap individu karena berpikir kritis membutuhkan upaya berpikir fleksibel agar setiap individu mampu menganalisis bukti dan informasi yang relevan untuk memperoleh keputusan yang tepat dan intelegensi bergantung pada pemahaman logis dan pengetahuan melalui pengalaman dalam mengambil keputusan, sehingga keterampilan berpikir kritis dapat memengaruhi kualitas dari pemahaman konsep khususnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Triwulandari, 2022). Berpikir kritis dapat mengkaji berbagai ilmu pengetahuan khususnya secara psikologi agar mampu membedakan ilmu pengetahuan secara ilmiah dari yang tidak ilmiah (Saparuddin *et al.*, 2021).

Berpikir kritis memiliki perbedaan dengan dimensi kognitif revisi Boom khususnya *HOTS* karena keduanya memiliki indikator masing-masing meskipun terdapat beberapa kesamaan yang saling berkaitan. Perbedaan dari keduanya yaitu dalam indikator berpikir kritis peserta didik perlu melakukan argumen lebih lanjut dengan mengkritisi setiap masalah melalui berbagai sudut pandang secara prosedural agar memperoleh argumen yang valid. Pada berpikir *HOTS* juga dituntut agar mampu mengemukakan argumen namun bersifat non prosedural dan baru melalui analisis dan evaluasi secara mandiri agar melangkah pada proses berpikir kreatif (Susilowati & Sumaji, 2020). Penilaian berpikir kritis dapat mengacu pada berbagai indikator. Salah satu indikator yang dapat digunakan adalah yang indikator berpikir kritis yang dikemukakan oleh Ennis meliputi: (1) memberikan penjelasan sederhana; (2) membangun keterampilan dasar; (3) menyimpulkan; (4) memberikan penjelasan lebih lanjut; (5) mengatur strategi dan taktik (Nahadi *et al.*, 2021).

Pengukuran kompetensi atau kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat diketahui melalui pengukuran hasil belajar (Hadiyanto, 2016). Hasil belajar merupakan hasil pengukuran kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif yang didapatkan setiap individu berdasarkan aktivitas yang dilakukan melalui lembaga pendidikan atau pengalaman hidupnya (Harefa & Telaumbanua, 2020). Hasil belajar kognitif merupakan salah satu hasil belajar yang umumnya digunakan guru dalam memberikan penilaian terhadap kemampuan kognitif berupa penalaran peserta didik. Penilaian hasil belajar kognitif dapat dilakukan melalui tes yang mencakup kemampuan berdasarkan revisi taksonomi bloom menurut Anderson & Krathwohl yang disesuaikan dengan pendidikan abad ke-21 meliputi beberapa tingkatan kemampuan yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) (Rosana, 2019).

Pengembangan dari keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran berfungsi memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik (Harefa & Telaumbanua, 2020). Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dipengaruhi oleh tingkat intelegensi, perhatian, bakat, minat dan motivasi belajar. Faktor esksternal dipengaruhi oleh lingkungan dalam keluarga, masyarakat, dan sekolah (Astiti *et al.*, 2021). Intelegensi sebagai salah satu faktor

internal yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik karena memiliki hubungan dengan upaya seseorang untuk dapat mengategorikan dan menghubungkan segala sesuatu yang ada disekitarnya, sehingga intelegensi yang tinggi dapat menyebabkan peserta didik mudah memahami konsep dalam pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang tinggi (Octavia, 2021). Berpikir kritis sebagai salah satu indikator intelegensi menyebabkan keterampilan berpikir kritis dapat memengaruhi kualitas pemahaman konsep peserta didik (Triwulandari, 2022). Hal ini menyebabkan berpikir kritis memiliki peluang yang tinggi dalam menentukan hasil belajar kognitif agar peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang diberikan (Hallatu *et al.*, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Palopo diperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran biologi yang telah berlangsung cukup baik dengan hasil belajar sebagian besar peserta didik selama pembelajaran telah mencapai KKM. Proses pembelajaran juga cenderung menggunakan model jigsaw dengan diskusi dan diselingi dengan ceramah kepada peserta didik sehingga mereka lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi pembelajaran biologi yang dilaksanakan di SMAN 3 Palopo berkaitan dengan upaya proses pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik, sehingga sebagian besar peserta didik dapat mencapai KKM. Penelitian yang menguji terkait hubungan berpikir kritis dengan hasil belajar menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis memiliki hubungan terhadap hasil belajar (Resti, 2016). Penelitian serupa juga menunjukkan adanya hubungan dari kedua variabel tersebut (Saparuddin *et al.*, 2021).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan tingkat keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi sistem pencernaan kelas XI SMAN 3 Palopo, (2) untuk mendeskripsikan tingkat hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan kelas XI SMAN 3 Palopo, (3) untuk mengetahui hubungan keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan kelas XI SMAN 3 Palopo.

2. MATERI DAN METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional bersifat *ex-post facto*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Palopo Tahun Ajaran 2022/2023 sebanyak 210 peserta didik. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel disesuaikan dengan rumus slovin yaitu 147 sampel peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen dalam bentuk tes uraian dengan indikator soal disesuaikan menurut Ennis untuk memperoleh hasil data dari variabel keterampilan berpikir kritis dan tes pilihan ganda dengan indikator soal disesuaikan menurut Anderson dan Krathwol untuk memperoleh hasil data dari variabel hasil belajar. Uji validitas dilakukan melalui uji validitas ahli dan uji validitas empiris. Data yang diperoleh akan diolah melalui analisis deskriptif untuk memperoleh kesimpulan mengenai keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan adalah metode scoring dengan menghitung skor pada setiap soal dan memperoleh nilai mean dari data keterampilan berpikir kritis dan data hasil belajar. Penilaian hasil keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dikelompokkan dalam pengkategorian keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Kategori keterampilan berpikir kritis siswa

Interval Skor	Kategori
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
60-74	Cukup
40-59	Rendah
0-39	Sangat Rendah

Tabel 2. Kategori keterampilan berpikir kritis siswa

Interval Skor	Kategori
86-100	Sangat Baik
71-85	Baik
56-70	Cukup
41-55	Rendah
0-40	Sangat Rendah

Uji prasyarat data penelitian menggunakan uji normalitas *kolmogorov-smirnov*, dan uji linearitas sederhana. Data yang telah memenuhi uji prasyarat dianalisis melalui uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji korelasi *product moment* untuk mengetahui hubungan keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik. Indikator keterampilan berpikir kritis yang digunakan tersusun atas 5 indikator menurut Ennis yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut, serta mengatur strategi dan taktik (Nahadi *et al.*, 2021). Indikator yang digunakan dalam menentukan hasil belajar peserta didik didasarkan oleh dimensi kognitif revisi Bloom menurut Anderson & Krathwohl yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4) (Rosana, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo, diperoleh hasil analisis deskriptif dari data keterampilan berpikir kritis yang disajikan pada Tabel 3, Tabel 4, dan Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 3. Analisis statistik deskriptif nilai keterampilan berpikir kritis

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	147
Mean	75,27
Nilai Minimum	55,00
Nilai Maksimum	95,00
Varians	75,10
Standar Deviasi	8,67

Tabel 3 menunjukkan penelitian memiliki data hasil keterampilan berpikir kritis dengan nilai mean yaitu 75,27 dan nilai standar deviasi yaitu 8,67. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan bahwa variabel keterampilan berpikir kritis memiliki data yang bersifat homogen.

Tabel 4. Analisis statistik deskriptif nilai keterampilan berpikir kritis

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
85-100	23	15,65%	Sangat Baik
75-84	62	42,18%	Baik
60-74	58	39,45%	Cukup
40-59	4	2,72%	Rendah
0-39	0	0%	Sangat Rendah

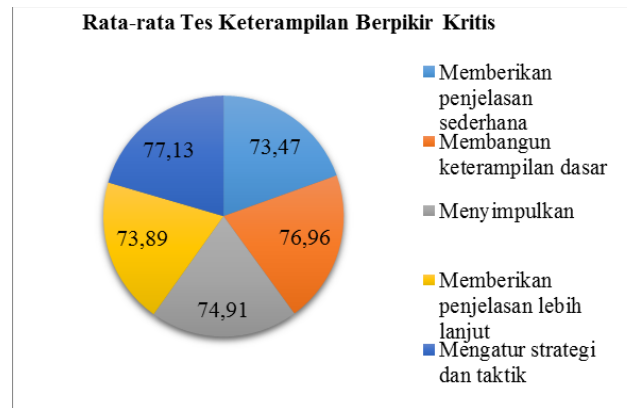
Tabel 4 menunjukkan bahwa persentase keterampilan berpikir kritis peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo yang secara keseluruhan peserta didik dengan persentase paling tinggi berada pada kategori baik (42,18%), persentase paling rendah berada pada kategori rendah (2,72%) dan tidak terdapat peserta didik yang termasuk kategori sangat rendah (0%).

Tabel 5. Rata-rata nilai tiap indikator berpikir kritis

No.	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Nilai rata-rata	Kategori
1.	Memberikan penjelasan sederhana	73,47	Cukup
2.	Membangun keterampilan dasar	76,96	Baik
3.	Menyimpulkan	74,91	Baik
4.	Memberikan penjelasan lebih lanjut	73,89	Cukup
5.	Mengatur strategi dan taktik	77,13	Baik

Tabel 5 menunjukkan rata-rata nilai tiap indikator keterampilan berpikir kritis dari data yang diperoleh terhadap peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palopo. Indikator keterampilan berpikir kritis dengan nilai rata-rata tertinggi adalah mengatur strategi dan taktik dan memberikan penjelasan sederhana merupakan indikator keterampilan berpikir kritis dengan nilai rata-rata terendah.

Hasil sebaran data dari analisis yang diperoleh untuk rata-rata masing indikator dapat diketahui pada bentuk diagram berikut:



Gambar 1. Diagram rata-rata nilai keterampilan berpikir kritis tiap indikator

Gambar 1 menunjukkan indikator keterampilan berpikir kritis berupa mengatur strategi dan taktik memiliki nilai rata-rata indikator tertinggi sebesar 77,13 yang termasuk dalam kategori baik, sedangkan untuk nilai rata-rata indikator keterampilan kritis terendah terdapat pada indikator keterampilan berpikir kritis yaitu memberikan penjelasan sederhana sebesar 73,47 yang termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo, diperoleh hasil analisis dari data hasil belajar yang disajikan pada Tabel 6, Tabel 7, dan Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 6. Analisis statistik deskriptif nilai hasil belajar kognitif

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	147
Mean	78,06
Nilai Minimum	45,00
Nilai Maksimum	100,00
Varians	92,28
Standar Deviasi	9,61

Tabel 6 menunjukkan data penelitian hasil belajar memiliki nilai mean yaitu 78,06 dan nilai standar deviasi yaitu 9,61. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan data variabel hasil belajar kognitif yang bersifat homogen.

Tabel 7. Analisis statistik deskriptif nilai keterampilan berpikir kritis

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
85-100	28	19,05%	Sangat Baik
75-84	73	49,66%	Baik
60-74	41	27,89%	Cukup
40-59	2	1,36%	Rendah
0-39	0	0%	Sangat Rendah

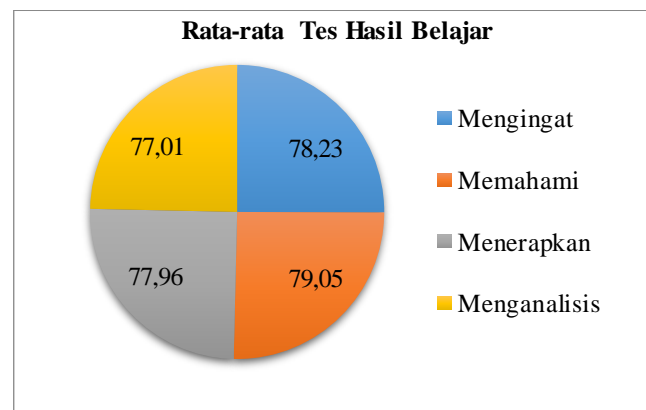
Tabel 7 menunjukkan bahwa persentase hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Palopo yang secara keseluruhan peserta didik dengan persentase tinggi berada pada kategori baik (49,66%), persentase terendah berada pada kategori rendah (1,36%) dan tidak terdapat peserta didik yang termasuk kategori sangat rendah (0%).

Tabel 8. Rata-rata nilai tiap indikator berpikir kritis

No.	Indikator Kognitif Hasil Belajar	Nilai rata-rata	Kategori
1.	Mengingat	78,23	Baik
2.	Memahami	79,05	Baik
3.	Menerapkan	77,96	Baik
4.	Menganalisis	77,01	Baik

Tabel 8 menunjukkan rata-rata nilai tiap indikator hasil belajar dari data yang diperoleh terhadap peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palopo. Indikator hasil belajar dengan nilai rata-rata tertinggi adalah memahami dan menganalisis merupakan indikator keterampilan berpikir kritis dengan nilai rata-rata terendah.

Hasil sebaran data dari analisis yang diperoleh untuk rata-rata masing indikator dapat diketahui pada bentuk diagram berikut:

**Gambar 2.** Diagram rata-rata nilai hasil belajar tiap indikator

Gambar 2 Menunjukkan indikator hasil belajar kognitif berupa memahami memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 79,05 yang termasuk dalam kategori baik, sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator hasil belajar kognitif yaitu menganalisis sebesar 77,01 yang termasuk dalam kategori baik.

Data penelitian yang telah diperoleh juga melalui uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan *software* SPSS 25.0. Jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal, sedangkan data yang tidak berdistribusi normal akan memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Uji linearitas dilakukan untuk menentukan hubungan secara linear data dari kedua variabel. Bila nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan dari kedua variabel secara linear dan jika bila nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka dapat diketahui bahwa kedua variabel tidak memiliki hubungan secara linear. Hasil dari uji normalitas dan uji linearitas disajikan pada Tabel 9 dan Tabel 10.

Tabel 9. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Keterampilan Berpikir Kritis	Hasil Belajar
N	147	147
Exact Sig. (2-tailed)	,480	,060

Tabel 9 menunjukkan dalam hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi dari keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palopo adalah $0,480 > 0,05$ dan untuk nilai signifikansi dari hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palopo adalah $0,060 > 0,05$. Dari hasil pengujian normalitas data dari dua variabel yang diteliti yaitu keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data dari dua variabel sampel berdistribusi normal.

Tabel 10. Hasil uji linearitas

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Deviation from Linearity	235,497	15	15,700	1,353	,180

Tabel 10 menunjukkan hasil dalam uji linearitas diperoleh nilai signifikansi dari data keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palopo adalah 0,180 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai dari keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik memiliki hubungan secara linear.

Data penelitian yang telah diuji prasyarat akan melalui analisis uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment* berfungsi untuk mengetahui hubungan dari dua variabel yang diteliti yaitu keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Palopo.

Tabel 11. Analisis korelasi keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar kognitif

Correlations			
Berpikir Kritis Hasil Belajar			
Berpikir Kritis	Pearson	1	,933**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,000
Hasil Belajar	Pearson	,933**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	147	147

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 11 menunjukkan hasil koefisien korelasi pearson memiliki nilai 0,933 dan bernilai positif maka dapat diketahui bahwa hubungan dari dua variabel yaitu keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik memiliki hubungan yang searah. Hubungan searah tersebut menunjukkan bahwa jika nilai keterampilan berpikir kritis peserta didik meningkat maka hasil belajar peserta didik juga akan mengalami peningkatan begitu pun sebaliknya. Nilai koefisien korelasi pearson atau $r = 0,933$ menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi menurut Sugiyono (2019) berada pada rentang 0,81-1,00 dengan kategori yang sangat kuat, sehingga terdapat hubungan sangat kuat dari dua variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019). Selain itu, nilai signifikansi dari hasil uji korelasi yang digunakan adalah 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan dari hasil keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.

Data penelitian mengenai keterampilan berpikir kritis peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah berada pada kategori berpikir kritis yang baik. Keterampilan berpikir kritis peserta didik dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru (Kurniawan *et al.*, 2019). Guru biologi di SMA Negeri Palopo cenderung memberikan model jigsaw melalui metode diskusi sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik dapat lebih aktif. Hasil yang dilakukan juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki nilai keterampilan berpikir kritis yang rendah. Rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat diakibatkan oleh proses pembelajaran yang cenderung berfokus kepada guru melalui penggunaan metode ceramah, guru kurang memahami dan menyampaikan materi kepada peserta didik dan hanya memanfaatkan sumber belajar terbatas melalui buku teks (Sarwanto *et al.*, 2021). Hal ini disebabkan oleh implementasi dari model jigsaw dan metode diskusi yang diberikan belum maksimal karena terdapat pembelajaran yang diberikan melalui metode ceramah. Kemampuan dan minat literasi dari peserta didik juga dapat menjadi faktor utama sebagai upaya dalam mendapat informasi dan pengetahuan yang luas dan relevan untuk proses belajar yang tidak terbatas hanya di dalam kelas (Susanti & Krisdiana, 2021).

Data penelitian yang diperoleh terkait hasil belajar kognitif peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh hasil belajar kognitif yang baik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa hasil tersebut dipengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru biologi telah menggunakan model dan metode yang berorientasi pada *student center* melalui model

pembelajaran jigsaw dan metode diskusi sehingga sebagian besar peserta didik telah memiliki hasil belajar yang baik. Model pembelajaran yang tepat perlu digunakan karena pembelajaran yang efektif dapat membantu peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang baik (Rosdianto *et al.*, 2020). Hasil penelitian juga menunjukkan meskipun sebagian besar peserta didik telah berada pada kategori hasil belajar kognitif yang baik, namun masih terdapat peserta didik lainnya yang memperoleh hasil tidak cukup tinggi atau rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penting lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif seperti minat, motivasi, sikap, kemampuan intelegensi, lingkungan, strategi belajar dan lain-lain. Selain itu, peserta didik yang sedang belajar mempunyai keunikan masing-masing dalam mengembangkan potensinya melalui gaya belajar khususnya dalam memahami konsep suatu materi pembelajaran. Perbedaan gaya belajar tersebut menuntut guru agar tidak hanya beorientasi pada satu model pembelajaran khususnya yang bersifat *student center* (Rijal & Bachtiar, 2015). Pemilihan berbagai metode dan model pembelajaran yang tepat akan memberikan kondisi belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran (Asiyah *et al.*, 2021).

Analisis data melalui uji hipotesis dari keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palopo menunjukkan bahwa terdapat hubungan dari dua variabel tersebut. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Resti (2016), yang menunjukkan adanya hubungan dari keterampilan berpikir kritis terhadap hasil belajar peserta didik dengan perolehan nilai korelasi sebesar 0,912 (Resti, 2016). Penelitian oleh Saparuddin *et al.*, juga menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik dengan nilai korelasi sebesar 0,765 (Saparuddin *et al.*, 2021).

Hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya hubungan antara keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik sesuai dengan pendapat Harefa & Telaumbanua bahwa keterampilan berpikir kritis dapat menyebabkan peningkatan hasil belajar peserta didik (Harefa & Telaumbanua, 2020). Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu indikator intelegensi dari setiap individu (Triwulandari, 2022). Intelegensi merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar (Astuti *et al.*, 2021). Dengan kemampuan intelegensi yang tinggi maka peserta didik dapat cenderung mudah dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang tinggi, sehingga diperlukan upaya pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan. Pertama, keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palopo berada pada kategori baik. Kedua, hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palopo berada pada kategori baik. Ketiga, terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan kelas XI SMA Negeri 3 Palopo. Sebagai upaya peningkatan hasil belajar dari peserta didik, dikemukakan saran kepada pihak sekolah SMA Negeri 3 Palopo dalam proses pembelajaran agar mampu menerapkan pembelajaran yang mampu melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui pengembangan beragam model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik agar peserta didik dengan keunikannya masing-masing dapat dikembangkan potensinya secara menyeluruh khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian yang dilakukan dapat terlaksana secara maksimal dari bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak yang terlibat. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada kedua orang tua, dosen pembimbing serta kepala sekolah SMAN 3 Palopo yang telah memberikan izin terkait pelaksanaan penelitian dan guru biologi SMAN 3 Palopo yang telah bekerja sama membantu peneliti dalam mengarahkan peserta didik dan memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian.

KEPUSTAKAAN

- Asiyah, Topano, A., & Walid, A. (2021). Pengaruh Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar kognitif Siswa SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 717-727.
- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 193-203.
- Hadiyanto. (2016). *Teori Dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Hallatu, Y. A., Prasetyo, K., & Haidar, A. (2017). Pengaruh model problem Based Learning terhadap kompetensi pengetahuan dan ketrampilan berpikir kritis Siswa Madrasah Aliyah BPD IHA tentang konflik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34(2), 183-190.
- Harefa, D., & Telaumbanua. T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis dalam Dunia Pendidikan Kajian untuk Akademis*. Solok: CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Jalinus, N., Verawardina, U., & Krismadinata. (2020). *Buku Model Flipped Blended Learning*. Grobogan: CV. Sarnu Untung.
- Kurniawan, S. A., Patmanthara, S., & Soraya, D. U. (2019). Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kognitif Sistem Komputer antara Model CTL dengan Model Examples Non Examples. *Journal of Elinvo*, 4(2), 106-116.
- Nahadi, Purnawarman, P., Siswaningsih, W., & Lestari, T. (2021). *Asesmen Keterampilan Berpikir Kritis Kimia; Model Tes dan Pengembangannya*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Octavia, S. A. (2021). *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Sleman: CV. Budi Utama.
- Purnomo, H. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah.
- Resti, S. N. E. (2016). Hubungan motivasai berprestasi siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-14.
- Rosdianto, H., Syahandri, U, H., & Mahapoonyanont, N. (2020). Students cognitive learning outcomes in simple machine subject through react leaning model. *Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika*, 5(3), 123-131.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15-20.
- Rosana. (2019). *Belajar Menulis PTK*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Saparuddin, Patongai, D. D. P. U. S., & Sahribulan. (2021). Hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal IPA Terpadu*, 5(1), 103-111.
- Sarwanto, Fajari, L. E., & Chumdari. (2021). Critical Thinking Skills and their impact on elementary school students. *Malaysian Journal of Learning*, 18(2), 161-187.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surastina, Yuricki, E., Susanto, Zulkifli, Hayani, R., Wahyani, Sari, K., Ayu, R., Nuansa, S., Laksono, A.T., Idawati, Salamah, Rosi, N., Lestari, P. A., Yanuar, I. D., Rahmat, Pratiwi, D. A., Hesti, Maretha, C., Wahyuningsih, Y., Erniati, Rifnida, Dedi, F. S.0., Medianingsih, A., Djuwarijah, S., Destian, Jannah, M., Setiana, A. (2021). *Prosiding seminar nasional linguistik interdisipliner pada Era Revolusi Industri 4.0*. Pekalongan; Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management (NEM).
- Susanti, V. D., & Krisdiana, I. (2021). The effect of literacy skills on the critical thinking skills of mathematics education students. *Jurnal of Education*, 13(1), 72-79.
- Susilowati, Y., & Sumaji. (2020). Interseksi berpikir kritis dengan High Order Thinking Skill (HOTS) berdasarkan taksonomi bloom. *Jurnal Silogisme*, 5(2), 62-71.
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Triwulandari, S., U, S, S. (2022). Analisis intelegensi dan berpikir kritis. *Jurnal Utile*, 8(1), 50-61.